

Studi terhadap Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP It Al-Biruni Makassar

Rachmawati¹, Muhammad Ibrahim², Anshar Sultan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: rahmamutiah55@gmail.com¹

Article History:

Received: 27 Agustus 2023

Revised: 13 September 2023

Accepted: 15 September 2023

Keywords: Kecerdasan Emosional, Siswa Kelas VII, Pembelajaran Bahasa Arab

Abstract: *Studi Terhadap Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, objek penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian membahas tentang: 1) kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dilihat dari lima indikator rata-rata memiliki kecerdasan emosional yang sudah baik. Dalam aspek sikap empati, tolong menolong dan membina hubungan sosial juga kerja sama dapat dikatakan cukup baik hal ini terlihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa. Sementara untuk kemampuan mengendalikan dan memahami emosi, kepercayaan diri dan motivasi diri siswa dapat dikategorikan cukup karena sebagian besar siswa sudah cukup bisa dipercaya dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar sehingga dapat dikategorikan sudah baik. 2) Faktor-Faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal dari diri siswa dan eksternal seperti lingkungan, keluarga perhatian orang tua terhadap anaknya tentang kesadaran dan dorongan belajar di luar sekolah..*

PENDAHULUAN

Pada masa universal saat ini menuntut perkembangan zaman beserta modernisasinya dalam segala bidang kehidupan, tak terkecuali pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi dengan segala kecanggihannya telah banyak mempermudah sebagian besar aktivitas manusia. Hal ini merupakan implikasi dari kemajuan ilmu pengetahuan. Agar tidak terjadi ketimpangan antara kemajuan teknologi dengan ilmu pengetahuan, maka diperlukan langkah-langkah untuk mengimbangnya melalui kegiatan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik namun juga aspek afektif. Dengan demikian pendidikan tidak hanya mengunggulkan kecerdasan intelektual dan keterampilan praktis namun juga kecerdasan emosional.

Melalui pendidikan, seorang pendidik dituntut untuk dapat membina, mengarahkan, dan memenuhi kebutuhan emosional anak didik yang meliputi rasa kasih sayang, rasa aman

(perlindungan), apresiasi (penghargaan), kesempatan belajar dan mengembangkan diri, serta mengaktualisasikan diri. Untuk memenuhi kebutuhan emosional tersebut, seorang pendidik harus mampu menyesuaikan pembelajaran emosional yang akan diberikan dengan usia dan tahap perkembangan anak didik. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan emosional dapat berjalan dengan efektif,

Namun pada realitanya, kecerdasan emosional kurang begitu diperhatikan dalam praktik pendidikan. Dengan kata lain, tidak semua pendidik menyadari pentingnya kecerdasan emosional. Selama ini praktik pendidikan memberikan persepsi bahwa pendidikan selalu berpusat pada materi pembelajaran yang mengharuskan anak didik untuk memiliki kecakapan kognitif dan motorik, namun kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan emosional Manajemen pendidikan seperti ini memang dapat menghasilkan produk pendidikan yang cerdas dalam menerapkan ilmu pengetahuan, terampil dalam menggunakan teknologi, dan dapat menyesuaikan diri dengan arus globalisasi, namun belum sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi. Hal ini sesuai dengan bunyi dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 150.

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي ۖ أَتَعْلَمُونَ أَمْ مَرَّ بِكُمْ
وَأَلْقَى الْأُلُوحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ ۖ وَإِلَيْهِ ۖ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضَعُّفُونِي وَكَادُوا يَفْتُلُونِي
نَبِيِّ فَلَا تُسْمِتْ بِي الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (١٥٠)

Terjemahannya: *Dan ketika Musa telah kembali kepada kaumnya, dengan marah dan sedih hati Dia berkata, “Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan selama kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu? “Musa pun melemparkan lauh-lauh (Taurat) itu dan memegang kepala saudaranya (Harun) Berkata, “Wahai anak ibuku! Kaum ini telah menganggapku lemah dan hamper saja mereka membunuhku, sebab itu janganlah engkau menjadikan musuh-musuh menyoraki melihat kemalangkanku, dan janganlah engkau jadikan aku sebagai orang-orang yang zalim.” (Qs.Al-A'raf 7:150).*

Dalam Alqur'an terdapat deskripsi tentang emosi marah dan dampaknya atas tingkah laku manusia. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain.

LANDASAN TEORI

1. Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh psikolog peter Salovey dari Haryard University dan John Mayer dari Universitas of New Hampshire, keduanya menjelaskan bahwa ada kualitas yang penting untuk sukses, antara lain: empati, memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan beradaptasi, disukai, kemampuan pemecahan masalah interpersonal, ketekunan, solidaritas, keramahan, dan rasa hormat.

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali perasaan-perasaan diri sendiri dan orang lain, dalam memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi diri sendiri dengan baik maupun dalam melakukan hubungan sosial.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa agar memiliki pengalaman mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu cara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa.

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Alquran dan tuntunan hidup umat Islam sedunia, maka bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikannya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan. Bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa seperti yang kita ketahui, bahwasannya bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa peradaban, melainkan bahasa persatuan umat islam di dunia selain itu bahasa Arab merupakan bahasa Alquran (Firman Allah atau kitab pedoman umat islam) yang memiliki uslub bermutu juga memiliki sastra yang mengagungkan manusia dan manusia tidak mampu menandinginya. Bahasa merupakan bahasa islam.

Bahasa Arab identik dengan bahasa Agama. Orang yang mempelajari sumber utama islam sesuai sesuai dengan makna teks aslinya, tidak bisa memahaminya dengan baik tanpa menggunakan bahasa Arab. Sementara itu Al-qur'an sebagai kitab suci umat islam diturunkan dalam bahasa Arab.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah membekali peserta didik agar mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan dapat memetik pelajaran dari generasi sebelumnya. Secara umum, tujuannya adalah membekali peserta didik yaitu:

- a. Menyimak
- b. Berbicara
- c. Membaca dan menulis

3. Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Islam

Adapun indikator yang menunjukkan adanya atau hadirnya kecerdasan emosional dalam diri seseorang dalam perspektif Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

Menghargai dan menghormati diri dan orang lain, Muraqabah (dan mawas diri), Bersahabat dengan lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dalam penelitian lapangan, peneliti terjun langsung ke lapangan, berpartisipasi dan mengamati berbagai fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang ini.

2. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Biruni Mandiri Makassar dijalan Jipang Raya No. 11, Karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Objek utama dalam penelitian ini adalah Guru bahasa Arab dan Siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar.

3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat menfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka focus penelitian ini yaitu: Studi Terhadap Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII smp it al-Biruni Mandiri Makassar.

4. Deskripsi Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka deskripsi fokus penelitian adalah meneliti secara

mendalam mengenai Studi terhadap kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII SMP IT-AI biruni mandiri Makassar dan mencari tahu bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VII dan factor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VII smp it al-biruni mandiri Makassar.

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

6. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Alat bantu yang dipakai yaitu: Pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis data mengalir (Flow Model). Sejumlah Langkah analisis terdapat dalam model ini, yakni mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII

Kecerdasan emosional siswa terdiri dari lima indikator diantaranya: mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Beberapa aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa didalam kelas.

a. Mengenali emosi

merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Untuk mengenali emosi diri terbagi menjadi beberapa sub indikator:

1) Percaya Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara untuk mengetahui kecerdasan emosional Siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar menurut Bapak Miftah guru bahasa Arab kelas VII adalah:

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang kurang paham dengan materi atau tugas yang diberikan maka siswa kami ada yang bertanya terlebih dahulu kepada temannya dan ada pula yang langsung bertanya kepada saya terkait materi atau tugas yang diberikan. Dan ada juga beberapa siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri hal ini siswa menunjukkan dengan sikap seperti masih mudah menyerah, kurang perhatian dalam proses pembelajaran, tidak berani menyampaikan pendapat dan malu. Adapun upaya kami dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kami yaitu salah satunya ketika proses pembelajaran berlangsung kami menggunakan metode diskusi karena dengan metode ini siswa akan belajar untuk bekerja sama dengan temannya sekaligus menghargai setiap pendapat dan masukan dari teman sekelompoknya. Dan dalam proses inilah rasa percaya diri siswa akan terbentuk karena bisa menyelesaikan tugasnya serta berani menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya sekaligus kami selalu

memberikan motivasi dan apresiasi.”

2) Jujur dan Tanggung jawab

Peneliti lanjut melakukan wawancara kepada siswa SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar kelas VII atas nama Muh. Rezvano shakeel mengatakan:

“Pada saat guru memberikan tugas sekolah dan dikerjakan dirumah masing-masing jika ada yang tidak saya pahami maka saya tanyakan kepada teman saya dan saat masuk sekolah kami membawa tugas-tugas yang sudah kami kerjakan, walaupun ada diantara kami yang beberapa orang tidak maksimal dan kurang bersungguh – sungguh dalam mengerjakan tugas.”

Peneliti juga melakukan observasi ditemukan bahwa saat proses belajar terlihat masih ada sebagian siswa yang masih belum fokus dalam proses belajar, kurang memperhatikan gurunya saat menjelaskan karena kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab, namun disaat gurunya mengetahui hal itu maka gurunya memberikan game.

Hasil wawancara dan observasi pada indikator pertama yaitu mengenali emosi diri sendiri, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar, Cukup baik mampu mengenali dan memahami emosi diri sendiri dengan baik, seperti menyadari hal hal yang menyebabkan tidak fokus belajar, perasaan tanggung jawab dan percaya diri dan lainnya.

b. Mengelola Emosi

Kesadaran diri adalah menagani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu tujuan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi. Semakin baik pengaturan diri seseorang akan berdampak positif terhadap dirinya sendiri.

1) Kendali diri/Rasa cemas

Hal ini diungkapkan oleh Putri handayani siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar:

“Saya bisa menangani emosi dengan baik, jika ada yang membuat kesal saya akan mencoba untuk sabar dan jika hasil belajar mendapatkan nilai yang kurang baik saya akan terus belajar, dan ketika ada ulangan saya meyakinkan diri saya kalau saya bisa menyelesaikan ulangan bahasa Arab sampai selesai. Pokoknya mengatur diri ke arah yang lebih baik ka”

Berdasarkan hasil wawancara diatas pada indikator mengelola emosi diri sendiri dapat disimpulkan cukup karena sebagian besar siswa sudah mampu memahami emosinya seperti pengaruh jika memiliki perasaan cemas berlebihan yang mengganggu konsentrasinya belajar, ketika merasa gagal mereka mencoba kembali dan walaupun ada satu dua orang yang ketika dalam suasana menegangkan didalam kelas masih ada yang belum mampu berfikir dengan tenang masih ada yan merasa minder.

c. Motivasi Diri

Motivasi adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak.

1) Dorongan Berprestasi

Wawancara dengan Alilatul Qarirah kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar beliau mengatakan:

“Belajar adalah sesuatu yang memang harus dikerjakan. Karena jika tidak belajar

maka kita tidak akan bisa paham dan tidak bisa sukses. Ketika kita mengetahui kekurangan kita masing masing disekolah maka kita berusaha untuk lebih giat lagi belajar dan mneyadari apa apa kekurangan diri kami masing masing. Rata-rata teman di kelas itu ketika belajar mereke memiliki semangat yang kuat dalam belajar dan ketika ujian, nilai kami semuanya rata-rata baik. Kita belajar tidak hanya ketika saat ada ujian saja, namun walaupun tidak ada ujian kami tetap belajar”

2) Optimis

Rira selaku siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar, ia menyatakan bahwasanya:

“Pembelajaran bahasa Arab baik namun, terkadang niat dan semangat yang kurang namun gurulah yang selalu mendorong kami untuk lebih semangat belajar selalu sabar dan tabah menghadapi kami agar dapat lebih meningkat”

Adapun dari observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya siswa akan lebih semangat dan termotivasi dalam belajar itu awalnya dari rasa senang dengan pelajaran bahasa Arab dan juga metode atau cara gurunya dalam membawakan materi karena jika siswa sudah senang dengan pastinya belajarnya juga sudah termotivasi. Selain itu juga teman bisa menjadi motivasi dalam belajar karena dengan melihat nilai teman-temannya maka siswa akan lebih meningkatkan belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perasaan senang dalam belajar menjadi motivasi siswa untuk hadir pada pertemuan mata pelajaran bahasa Arab, dengan kehadiran siswa dan adanya dorongan untuk berprestasi di kelas menunjukkan adanya adanya kecerdasan emosional dalam diri siswa sehingga hasil belajarnya yang diperoleh pun akan baik.

3) Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

4) Peduli

Seperi yang di ungkapkan oleh Balqis selaku Siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar bahwasanya:

“Jika ada teman saya yang merasakan kesulitan tentunya saya akan membantu, dan dalam hal pelajaran jika diberikan tugas oleh guru saya tidak pernah pelit, pasti saya selalu mengajak teman-teman yang lainnya mengerjakan secara bersama-sama karena saya sangat senang belajar kelompok supaya mendapatkan hasil belajar yang baik juga, rasa percaya terhadap teman dan bisa juga lebih mempererat ukhuwah dalam pertemanan”

5) Mendengarkan emodi orang lain

Sejalan dengan perkataan Yasa Siswa kelas Smp IT-AL Biruni Mandiri Makassar mengatakan:

“Teman-teman di kelas itu sangat besar simpatinya karena ketika saya ada masalah dan saya berkeluh kesah kepada mereka mereka selalu mendengarkan keluh kesah saya walaupun sebenarnya mereka juga ada masalah pastinya, namun tidak ingin mereka ceritakan. Walaupun ada beberapa yang tidak memberikan solusi namun setidaknya menjadi pendengar yang baik”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas pada indikator Mengenal emosi orang lain dapat disimpulkan sangat baik atau cukup tinggi karena sebagian besar siswa memiliki kemampuan dalam mengenali emosi orang lain peka terhadap orang lain, memiliki rasa empati dalam diri dan saling membantu satu sama lain serta saling

menerima kritikan satu sama lain.

d. Membina hubungan social

Membina hubungan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial dan berinteraksi dengan lancar.

1) Dapat bekerja sama

Menurut Muh. Akbar fakhri siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar mengatakan bahwa:

“Komunikasi itu penting kak, begitu pun dalam belajar di kelas, saling share materi apa yang masih belum dipahami dan dimengerti, bertukar pikiran seperti itu kak.”

2) Dapat berkomunikasi dengan baik

Selanjutnya Rira siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar mengatakan:

“Karena kita seorang pelajar, tentunya kita harus sopan dalam berbicara, selain itu kalo mau dapat hasil belajar yang bagus kita harus bersikap baik sama guru, berkomunikasi yang baik juga, menghormati guru dan menghargai perbedaan sesama teman. Komunikasi yang baik-baik sajalah. Guru juga akan kasih nilai yang bagus jika akhlak kita baik”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada siswa untuk mengetahui diantara komponen-komponen yang merupakan indikator kecerdasan emosional. Komponen apa yang masih kurang pada diri siswa jawaban siswa bervariasi, sebagian mengatakan bahwa mereka sudah mampu mengontrol emosi mereka misalnya dengan percaya diri yang baik, masih kurang dalam bertanggung jawab, memiliki motivasi yang baik, rasa empati untuk saling tolong-menolong dan mampu bekerjasama ataupun bersosialisasi dengan orang lain. Sebagian yang lainnya mengatakan kecerdasan emosionalnya masih kurang misalnya pada saat mereka mengatakan masih memiliki rasa minder atau cemas berlebihan dalam belajar. Namun berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwasanya tingkat kecerdasan emosional siswa dalam aspek mengenali emosinya sendiri dalam kondisi belajar siswa sudah mampu mengelola emosi dirinya sehingga tidak menimbulkan masalah dalam pembelajaran, pada indikator motivasi diri, siswa telah mampu memotivasi dirinya dalam belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan baik, pada indikator mengenali emosi orang lain siswa telah mampu mengenali emosi temannya sehingga mereka dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman Antara guru dan siswa ataupun siswa sesama siswa dalam pembelajaran, dan pada indikator membina hubungan sosial siswa sudah mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru dan siswa namun ada sedikit siswa yang masih malu untuk bertanya ketika belajar, masih sulit beradaptasi dengan orang baru, dan lebih suka sendiri mengerjakan tugas, namun secara keseluruhan kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar dapat dikategorikan baik.

2. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui faktor –faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional Siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Balqis selaku siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar mengatakan bahwa :
“Kalau faktor yang mempengaruhi itu ya dari dalam diri saya kayaknya kak karena untuk belajar itu membutuhkan kemauan dari dalam diri sendiri karena kita yang merasakan, namun untuk mengenai proses belajarnya juga ya tergantung juga dari guru kak bagaimana cara menjelaskan, jika menyenangkan dan tidak membosankan caranya maka kita pun juga pasti senang dalam pembelajarannya, dan kalau dilihat dari teman-teman kebanyakan juga ya hampir sama dengan saya faktornya”
- b. Kia siswa SMP IT AL-Biruni mandiri juga mengatakan bahwa:
“Sekolah adalah tempat kami melatih diri lebih baik lagi, bahkan semangat belajar itu selalu naik ketika sudah bertemu dengan teman-teman yang memiliki target dalam belajar, dan guru kami juga selalu mengajarkan terkait perilaku baik seperti akhlak yang baik, memiliki rasa kepedulian satu sama lain dan saling membantu ketika ada yang kesusahan. Sehingga disinilah kami bisa belajar lebih baik lagi”

Berdasarkan hasil dari wawancara dan obseravasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- a. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa seperti dorongan dari dalam diri sendiri sehingga menimbulkan kemauan untuk belajar, ketertarikan pada materi selain karena cara penyampaian guru yang mudah dipahami juga yang paling berperan penting yaitu kemauan dari dalam diri, kemauan belajar siswa dapat dilihat dari sikap atau respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung bahwa sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti perhatian penuh siswa ketika guru menjelaskan, bertanya ketika ada yang tidak mengerti serta mengerjakan latihan sampai selesai dengan hasil yang rata-rata baik.
- b. Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri siswa
 Motivasi yang besar memang berasal dari dalam diri sendiri namun lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap minat belajar. Berikut ini faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa:
 - 1) Keluarga memiliki pengaruh besar bagi perkembangan anaknya. Maka dengan adanya perhatian orang tua, dukungan serta bimbingan memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa.
 - 2) Penyampaian materi yang baik dari guru dengan menggunakan berbagai metode berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar yang dilihat dari lima indikator rata-rata memiliki kecerdasan emosional yang sudah baik. Dalam aspek sikap empati, tolong menolong dan membina hubungan sosial juga kerjasama dapat dikatakan cukup baik hal ini terlihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa ketika mendapi teman mereka kesulitan, siswa telah memiliki kesadaran untuk memberikan pertolongan dan ketika siswa juga diberikan tugas-tugas kelompok siswa mampu bersosialisasi dan mudah bekerjasama dengan temannya. Sementara untuk kemampuan mengendalikan dan memahami emosi, kepercayaan diri dan motivasi diri siswa dapat dikategorikan cukup karena sebagian besar siswa sudah cukup bisa di percaya dan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan belajar dan cita-cita. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang percaya diri untuk tampil

berbicara di depan, masih malas untuk belajar, dan masih kurang peka terhadap temannya, namun secara keseluruhan kecerdasan emosional siswa di SMP IT-AL-Biruni Mandiri Makassar dikategorikan sudah baik.

2. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar peneliti menyimpulkan bahwasanya ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa, yaitu faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa seperti, lingkungan keluarga perhatian orangtua terhadap siswa tentang kesadaran dan dorongan belajar di luar sekolah, sekolah, dan fasilitas yang ada disekolah.

SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu:

1. Kepada guru-guru di SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar di harapkan kedepannya lebih semangat dalam mendorong siswa untuk lebih termotivasi belajar. Karena motivasi belajar siswa akan mampu meningkatkan optimis atau percaya diri siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Jika ada kegiatan-kegiatan sosial yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan emosional siswa maka motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena untuk sukses siswa membutuhkan kecerdasan emosional yang baik untuk menyalurkan kecerdasan intelektual yang mereka miliki.
3. Kepada siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar agar selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, dan semangat dalam menghafal alqur'an karena dengan kegiatan seperti itu adalah kegiatan positif yang dapat menambah pengalaman dan mengembangkan kecerdasan emosional.

DAFTAR REFERENSI

- Ad-Dhuha. 2021. *Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Kecerdasan Emosional Melalui Daring Di Kelas VI Mts Nurul Huda Sembubuk Robby Tisnhuri*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam. Vol 2 No. 1
- Al Tridhonanto dan Beranda. 2010. *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta:PT. Elex Media Komputindo
- Ariska A. 2021. *Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Teunom Aceh Jaya, Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam
- Basrowi dan suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bogdan dan Biklen. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Cet.15. Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin B. 2015. *Metodologi penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting (Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media
- Dahlan J. 2003. *Paradigma Baru dalam Pembelajaran Bahasa Arab (kajian teoritis dan praktis*. Yogyakarta Sumbangsih
- Daud F. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negri Kota Palopo, Jurnal, Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 19, No. 2*
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta; Gramedia
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo persada
- Fitria Rona, 2012, *Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol.1 No. 1, hal. 93
- Goleman D. 2022. *Emotional Intelligence*, Ter.T.Hemaya. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Hardani et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Mafazah W. 2022. *Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa arab di kelas XI MA pondok pesantren Pendidikan islam miftahussalam banyumas, Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri
- Musfah Jejen. 2016. *Tips Menullis Karya Ilmiah*, Cet.1. Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, 1
- Rohman F. 2014. *Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Arabiyat; Vol.1, No 1
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Santi. 2020. *Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Studi Kasus Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang Kec.Bungaya Kab.Gowa, Skripsi*. Makassar, Unismuh Makaasar
- Subandi. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*, HARMONIA, Vol. 11 No. 2
- Sugiarti et al. 2016. *Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangun Purbatahun Pembelajaran 2015/2016*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi, Vol 2, No 1.